
**PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN:
KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR**

Oleh:

Putri Tahlya Nasrul¹

Nur Alfadila²

Neti Maharani³

Safrizal⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kecamatan. Lima Kaum,
Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217.

Korespondensi Penulis: putritahlya@gmail.com, yurpalinus@gmail.com,
neti.mhrni@gmail.com, [safrizal@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@uinmybatusangkar.ac.id).

Abstract. *This study explores the use of Artificial Intelligence (AI) in education, particularly among students of the Islamic Primary Education Department (PGMI) at Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. The objective of this research is to identify the perceived benefits and drawbacks of AI in the learning process. A quantitative descriptive method was employed, using questionnaires as the primary instrument to collect data from 56 respondents. The findings show that all respondents have used AI tools such as ChatGPT, Gemini AI, and others in their academic routines. Most participants acknowledge the advantages of AI, including fast access to information, personalized learning experiences, and study flexibility. However, concerns about data accuracy, reduced face-to-face interaction, and potential overdependence were also highlighted. The study concludes that while AI brings substantial support to learning, its effectiveness depends on critical and responsible use. The results of this research are expected to serve as a reference for educators and institutions in optimizing AI use in higher education.*

Keywords: *AI In Education, ChatGPT, Higher Education, Learning Technology, PGMI Students.*

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan AI dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 56 responden dengan teknik *purposive sampling*. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian adalah item pertanyaan yang disusun berdasarkan referensi dari topik yang dikaji, data dikumpulkan dengan menyebarkan item pertanyaan kepada responden melalui *google form* setelah data terkumpul, data dilakukan analisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden telah menggunakan teknologi AI, seperti *ChatGPT*, *Gemini AI*, dan lainnya, sebagai bagian dari aktivitas akademik mereka. Mahasiswa menyatakan bahwa AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, membantu memahami materi secara personal, serta memungkinkan fleksibilitas dalam waktu belajar. Di sisi lain, mereka juga mengkhawatirkan potensi ketidakakuratan data, berkurangnya interaksi langsung dengan dosen, serta risiko ketergantungan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa AI memberikan dampak positif yang signifikan, namun penggunaannya tetap perlu dilakukan secara bijak dan kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi.

Kata Kunci: AI Dalam Pendidikan, ChatGPT, Mahasiswa PGMI, Pendidikan Tinggi, Teknologi Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang semakin mendapat perhatian adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Kehadiran AI seperti *ChatGPT*, *Gemini*, dan berbagai platform sejenis telah membuka akses baru dalam memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi belajar secara mandiri (Mira Lestari et al., 2024).

Di lingkungan pendidikan tinggi, termasuk di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), penggunaan AI mulai menjadi bagian

dari aktivitas akademik sehari-hari. Mahasiswa memanfaatkan teknologi ini untuk menjawab pertanyaan, menyusun tugas, bahkan untuk memahami materi perkuliahan yang dianggap sulit. Namun demikian, muncul berbagai pertanyaan kritis mengenai sejauh mana *AI* memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, serta apa saja potensi kendala atau risiko yang mungkin timbul dari penggunaannya (Rifky, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran *AI* dalam pendidikan, namun mayoritas masih bersifat umum dan belum menyoroti secara spesifik pada konteks mahasiswa PGMI yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar tersendiri. Selain itu, masih terbatasnya kajian lokal mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *AI* di lingkungan kampus Islam, khususnya di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, menunjukkan adanya *gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut (Putri et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa PGMI terhadap penggunaan *AI* dalam kegiatan akademik, dengan menyoroti kelebihan serta kekurangan yang mereka rasakan selama mengakses teknologi tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan *AI* dalam pendidikan berbasis keislaman serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kebijakan atau pelatihan literasi digital di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan *Artificial Intelligence* (*AI*) dalam dunia pendidikan merupakan salah satu inovasi teknologi yang memberikan dampak luas terhadap cara belajar, mengajar, dan berinteraksi dalam lingkungan akademik. *AI* didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputer untuk meniru proses berpikir manusia, termasuk dalam hal penalaran, pembelajaran, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan, *AI* dimanfaatkan untuk berbagai fungsi seperti pemberian umpan balik otomatis, personalisasi materi, hingga pengembangan sistem tutor cerdas (Berliana & Cahya, 2024).

Salah satu bentuk penerapan *AI* yang paling banyak digunakan saat ini adalah *chatbot* berbasis teks seperti *ChatGPT*, *Gemini*, dan platform serupa. Aplikasi ini mampu merespons pertanyaan pengguna secara cepat dan kontekstual, sehingga menjadi alat bantu belajar yang praktis dan fleksibel. Teknologi semacam ini mempermudah

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

mahasiswa dalam mencari informasi, menyusun argumen, hingga memahami konsep yang sulit dengan penjelasan yang lebih sederhana dan interaktif (Oktavian, 2023).

Menurut beberapa kajian sebelumnya, pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat memberikan sejumlah keuntungan, seperti peningkatan efisiensi pembelajaran, kemudahan akses terhadap sumber belajar, serta dukungan dalam pengembangan pembelajaran mandiri. Penelitian oleh Lukman (2024), misalnya, menunjukkan bahwa AI mampu mempersonalisasi pengalaman belajar dan mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan, seperti potensi penurunan kemampuan berpikir kritis jika pengguna terlalu bergantung pada teknologi, serta kekhawatiran terhadap akurasi data yang disediakan oleh sistem AI itu sendiri (Lukman et al., 2024).

Kajian dari Maola dkk (2024) juga menekankan pentingnya literasi digital dalam memanfaatkan AI secara bijak. Mahasiswa perlu memahami bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan teknologi ini harus disertai dengan kemampuan reflektif dan penilaian kritis terhadap informasi yang diperoleh (Maola et al., 2024a).

Melalui kajian-kajian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan AI dalam pendidikan adalah fenomena yang kompleks dan perlu dikaji secara kontekstual. Dalam kasus mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, penting untuk memahami bagaimana AI dimaknai oleh mahasiswa sebagai alat bantu akademik, serta bagaimana dampaknya terhadap interaksi belajar, penguasaan materi, dan pencapaian kompetensi sebagai calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai kelebihan dan kekurangan AI berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner (Jayusman & Shavab, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Sampel penelitian berjumlah 56 responden yang dipilih secara purposif, yaitu mereka yang telah menggunakan salah satu platform AI seperti *ChatGPT*, *Gemini*, atau sejenisnya dalam kegiatan akademik mereka. Pemilihan responden dilakukan secara acak terbuka melalui penyebaran formulir *daring*.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner berbasis *Google Form*, yang memuat pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengungkap pengalaman penggunaan AI, persepsi manfaat, tantangan yang dihadapi, serta penilaian umum terhadap dampaknya dalam proses pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan cara mengelompokkan jawaban berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis manfaat yang dirasakan, jenis kekhawatiran atau kendala, serta persepsi terhadap dampak AI. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan deskripsi naratif untuk memperjelas kecenderungan umum dari respon yang diperoleh (Sholikhah, 2016).

Validitas isi dari kuesioner diperkuat melalui proses konsultasi dengan dosen pembimbing serta uji coba terbatas kepada beberapa mahasiswa di luar sampel utama. Sementara itu, reliabilitas instrumen ditinjau melalui konsistensi jawaban yang muncul pada pertanyaan sejenis. Interpretasi data dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks penggunaan AI di lingkungan kampus berbasis keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran, khususnya mengenai kelebihan, kekurangan, dan dampaknya. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 56 responden aktif.

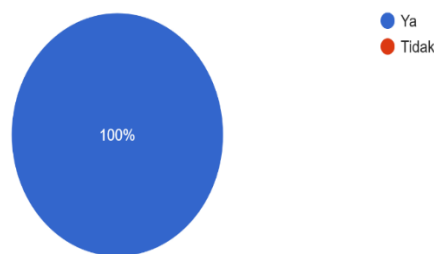
HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 56 mahasiswa Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Kuesioner tersebut terdiri dari enam pertanyaan utama yang bertujuan untuk mengukur tingkat penggunaan, persepsi manfaat, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa.

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

Deskripsi Pengetahuan Mahasiswa tentang Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Ketika ditanyakan apakah AI membantu dalam proses belajar, seluruh responden kembali menjawab “ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa AI memberikan kontribusi nyata dalam membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan cepat. Responden menyebutkan bahwa AI memberikan akses belajar yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri kapan pun diperlukan. Ini menegaskan bahwa AI telah menjadi salah satu sumber belajar yang fleksibel dan personal bagi mahasiswa di era digital ini.

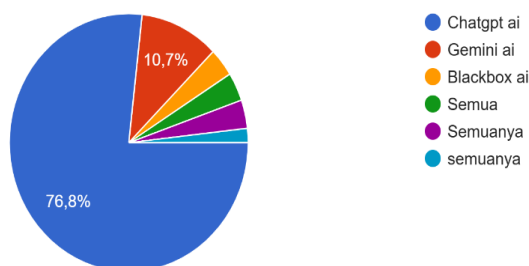


Gambar 1. Diagram persentase penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* AI

Berdasarkan gambar 1 diatas yang mana calon guru MI/SD yang terdiri dari 56 responden yang mengisi google form dan telah menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban “YA” (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua responden pernah menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* AI.

Deskripsi Jenis AI yang Pernah Digunakan Oleh Mahasiswa

Dari keseluruhan responden, seluruhnya menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan teknologi AI, dengan ChatGPT, Gemini AI, dan Blackbox AI sebagai platform yang paling sering digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah dikenal luas dan mulai menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa, khususnya dalam mencari informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas kuliah..

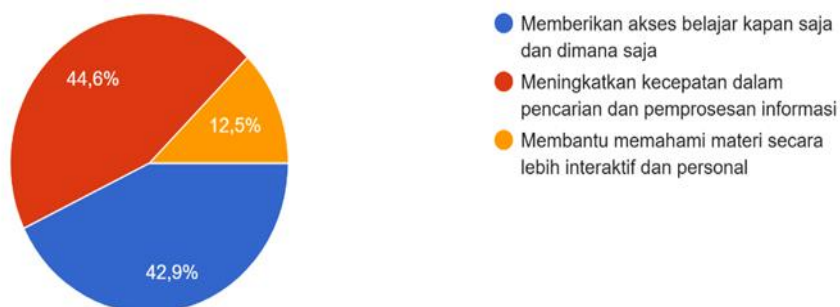


Gambar 2. Diagram Persentase jenis AI yang digunakan Mahasiswa

Berdasarkan gambar 2 diatas yang mana calon guru MI/SD yang terdiri dari 56 sampel yang mengisi *google form* dan telah menjawab pertanyaan kedua menyatakan 76,8% menggunakan *ChatGPT Artificial Intelligence* artinya dari 56 responden, secara spesifik terdapat 43 responden (76,8%) menggunakan *ChatGPT AI*, terdapat 6 responden (10,7%) yang menggunakan *Gemini AI*, yang menggunakan *BlackBox AI* terdapat 2 responden (3,6%), dan yang telah menggunakan semuanya (*ChatGPT AI, Gemini AI, Blackbox AI*) terdapat 5 responden (9%).

Deskripsi Kelebihan AI bagi mahasiswa dalam pembelajaran

Adapun dalam hal kelebihan AI, beberapa tema utama yang paling sering muncul antara lain: kecepatan dalam pencarian informasi, kemudahan dalam memahami materi yang kompleks, serta fleksibilitas waktu belajar. Mahasiswa merasa bahwa AI dapat merespons pertanyaan mereka dengan cepat dan memberikan jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan, seolah-olah sedang berdiskusi dengan tutor pribadi. Beberapa responden juga menganggap AI sebagai alat bantu yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif.



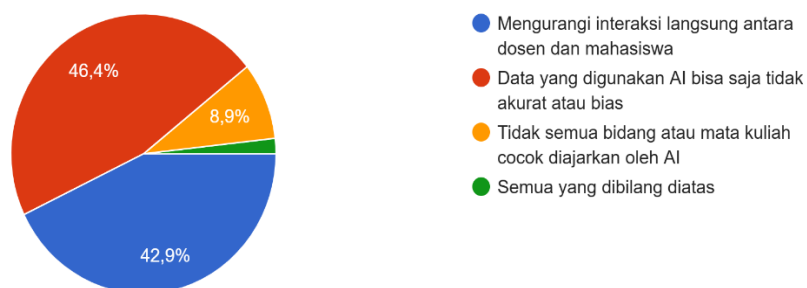
Gambar 3. Diagram Persentase kelebihan Teknologi AI bagi mahasiswa dalam pembelajaran

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

Berdasarkan gambar 3 diatas yang mengisi *google form* dan telah menjawab pertanyaan ketiga mengenai kelebihan teknologi AI bagi mahasiswa dalam pembelajaran yang mana dari 56 responden secara spesifik terdapat 25 responden (44,6%) merasa terbantu dalam menemukan referensi, menjawab pertanyaan, atau menganalisis data dengan lebih cepat menggunakan AI seperti *ChatGPT*, *Gemini AI*, atau *Blackboc AI*. Terdapat 24 responden (42,9%) menunjukkan bahwa banyak responden juga menilai AI sangat membantu karena memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Dan terdapat 7 responden (12,5%) responden tetap merasakan manfaat dari aspek interaktif dan personalisasi.

Deskripsi Kekurangan AI bagi mahasiswa dalam pembelajaran

Namun demikian, mahasiswa juga menyadari bahwa penggunaan AI bukan tanpa kekurangan. Beberapa responden menyampaikan bahwa informasi yang diberikan oleh AI tidak selalu akurat atau relevan, serta terkadang bias. Selain itu, penggunaan AI yang terlalu intens dapat mengurangi interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen, serta menghambat kemampuan berpikir kritis dan kerja kolaboratif. Ada pula yang berpendapat bahwa AI tidak dapat menggantikan pengalaman belajar dalam mata kuliah berbasis nilai-nilai keislaman, etika, dan pendidikan karakter.



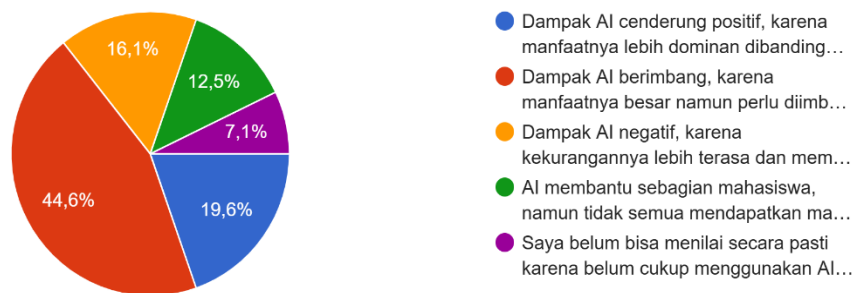
Gambar 4. Diagram Persentase Kekurangan Teknologi Penggunaan AI Bagi Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan gambar keempat yang telah mengisi *google form* yang menjawab pertanyaan keempat mengenai kekurangan teknologi penggunaan AI bagi mahasiswa dalam pembelajaran yang mana dari 56 responden secara spesifik terdapat 26 responden (46,4%) menunjukkan bahwa sebagian besar responden khawatir akan keakuratan dan objektivitas data yang digunakan oleh AI. Terdapat 24 responden (42,9%) menyadari

bahwa penggunaan AI berpotensi mengurangi hubungan dan komunikasi langsung antara dosen dan mahasiswa. Terdapat 5 responden (8,9%) menyatakan bahwa tidak semua jenis mata kuliah bisa diajarkan oleh AI. Dan terdapat 1 responden (1,8%) menyetujui semua alasan yang disebutkan (mengurangi interaksi, data tidak akurat, dan tidak cocok untuk semua mata kuliah)

Deskripsi Pengetahuan Responden Tentang Penilaian Keseluruhan Terkait Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan AI Bagi Mahasiswa Dalam Pembelajaran

Dalam penilaian terhadap dampak keseluruhan AI, sebagian besar mahasiswa menyebutkan bahwa dampaknya bersifat berimbang. Artinya, meskipun AI menawarkan banyak kemudahan, pemanfaatannya tetap harus diiringi dengan kebijaksanaan dan kemampuan menyaring informasi secara kritis. Ada juga responden yang menilai dampaknya cenderung positif karena dapat meningkatkan efektivitas belajar, sementara sebagian kecil lainnya merasa bahwa dampak negatif dari AI lebih menonjol, khususnya dalam aspek ketergantungan dan menurunnya interaksi sosial.



Gambar 5. Diagram Persentase persepsi mahasiswa terhadap dampak penggunaan AI dalam pendidikan

Berdasarkan gambar 5 yang telah mengisi *google form* dan telah menjawab pertanyaan kelima mengenai persepsi mahasiswa calon guru terhadap dampak penggunaan AI dalam Pendidikan yang mana dari 56 responden secara spesifik terdapat 25 responden (44,6%) menilai bahwa dampak AI bersifat seimbang, artinya AI membawa manfaat besar namun tetap memiliki risiko atau kelemahan yang tidak bisa diabaikan. Terdapat 11 responden (19,6%) meyakini bahwa AI membawa lebih banyak manfaat dari pada kerugian. Terdapat 9 responden (16,1%) merasa bahwa kelemahan AI lebih menonjol dari pada kelebihannya. Terdapat 7 responden (12,5%) menyadari bahwa tidak semua mahasiswa

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

bisa merasakan manfaat AI secara merata. Dan terdapat 4 responden (7,1%) masih belum cukup pengalaman dalam menggunakan AI sehingga belum bisa memberikan penilaian yang pasti.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian penting dalam kehidupan akademik mahasiswa. Namun, agar penggunaannya memberikan hasil maksimal, dibutuhkan literasi digital yang baik serta pengawasan dalam penggunaannya, baik oleh mahasiswa itu sendiri maupun oleh pihak kampus. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pendekatan kritis dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis AI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peserta menyatakan bahwa AI membantu dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa menerima AI dengan baik. Ini memperkuat gagasan bahwa AI telah menjadi alat yang bermanfaat dan penting untuk membantu siswa dalam aktivitas akademik, terutama dalam hal akses cepat dan pemahaman materi.

Adanya AI seperti *ChatGPT*, *Gemini AI*, dan *Blackbox AI* telah membuat pendidikan tinggi lebih fleksibel dan personal. Ini terutama berlaku untuk program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa tidak lagi terikat untuk memahami materi di kelas sesuai jadwal atau harus hadir di kelas. Sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing, mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan membantu belajar menjadi lebih mandiri, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan abad 21 (Nasution et al., 2025).

Kelebihan AI seperti kecepatan pencarian informasi, kemudahan memahami materi kompleks, dan fleksibilitas waktu menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menangani masalah pembelajaran konvensional yang kadang-kadang lamban dan terbatas. Selain itu, responden menyatakan bahwa AI bersifat interaktif dan adaptif, mirip dengan tutor pribadi yang siap menjawab pertanyaan mereka kapan pun. Hal ini membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan (Kisno et al., 2023).

Namun, meskipun AI memiliki keunggulan, mahasiswa juga menyadari keterbatasan dan kemungkinan efek buruknya. Beberapa masalah yang disebutkan oleh

siswa adalah bias informasi, data yang tidak akurat, dan ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengganggu kemampuan berpikir kritis. Kekhawatiran ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi canggih tanpa pengawasan atau literasi yang memadai dapat mengakibatkan bahaya (Subiyantoro et al., 2023).

Salah satu kritik yang muncul adalah bahwa AI tidak dapat menyampaikan nilai-nilai etika, keislaman, dan karakter, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan PGMI. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki banyak pengetahuan, ia tidak dapat menggantikan peran guru dalam membina nilai moral dan spiritual siswa. Akibatnya, untuk menjaga keseimbangan dalam proses pendidikan, pendekatan pembelajaran campuran yang menggabungkan teknologi dengan pengajaran langsung masih diperlukan (Ibad, 2024).

Secara keseluruhan, pengaruh kecerdasan buatan pada proses belajar dinilai cukup seimbang. Kemampuan siswa untuk menyaring data dan sikap kritis mereka terhadap AI sangat penting untuk keberhasilan penggunaan AI. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa perlu memperoleh literasi digital dan etika digital untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab (Sholikhah, 2016).

Penelitian ini juga mendukung hasil-hasil studi sebelumnya yang menyoroti bahwa AI dalam pendidikan dapat memberikan manfaat besar jika digunakan secara tepat dan proporsional. Seperti dalam jurnal “Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya” dijelaskan bahwa *Artificial Intelligence* juga mendukung pembelajaran adaptif. Artinya, AI dapat menemukan masalah yang membuat siswa kesulitan dan secara otomatis memberi mereka materi atau instruksi tambahan. Hal ini menghindari frustrasi siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik. *Chatbot AI* juga membantu siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru mereka. *Chatbot* ini mengurangi waktu tunggu, meningkatkan aksesibilitas, dan menjawab pertanyaan dengan cepat. Selain itu, AI dapat digunakan secara otomatis untuk menilai dan memberikan masukan terhadap pekerjaan siswa, memungkinkan guru untuk berkonsentrasi pada aspek pengajaran yang lebih kreatif. Secara keseluruhan, AI dapat membantu meningkatkan pembelajaran siswa dengan meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan kemampuan beradaptasi. Namun, untuk memastikan bahwa AI benar-benar bermanfaat bagi siswa, penggunaan AI harus didasarkan pada prinsip pedagogi dan etika yang kuat. Kita dapat memperkirakan bahwa

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

peran AI dalam pendidikan akan terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan pendidikan global (Putri et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar terbukti memberikan manfaat signifikan, terutama dalam hal akses informasi yang lebih cepat dan fleksibel. Namun, penggunaan AI juga memiliki tantangan, seperti potensi bias data dan berkurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan yang bijak dan penguatan literasi digital agar AI dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini terbatas pada satu program studi, sehingga penelitian lanjutan diharapkan mencakup populasi yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. R. (2025). Pengaruh penggunaan ai terhadap kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201–210.
- Agus, S., Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 85–97. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i3.4211>
- Alfaid, A., & Hayani, A. (2024). Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam Analisis Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Pembelajaran Pai Di Universitas Alma Ata Yogyakarta. *Jurnal AL-Mahira: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 30–41. <https://journal.dutabumoe.com/index.php/index/index%0A>
- Ali, M. K., Ali, A. M., & Hasanah, A. (2024). Efektivitas Fitur ChatGPT, Gemini dan Claude AI dalam Membantu Guru Membuat Bahan Ajar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 4(1), 58–71. <https://doi.org/10.54373/ijset.v4i1.1649>
- Al-Ihwanah, A.-I. (2016). Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran PgmI Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 76–

91. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.102>

- Al-Tkhayneh, K. M., Alghazo, E. M., & Tahat, D. (2023). The Advantages and Disadvantages of Using Artificial Intelligence in Education. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 105. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0094>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). *Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A* (pp. 362–374).
- Berliana, J. I., & Cahya, R. (2024). Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi Pgsd Kelas 1C. *Jurnal Review ...*, 7(3), 9724–9731.
- Ibad, M. I. (2024). Literature Review Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Pengerjaan Tugas Mahasiswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(6), 5105–5118. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0ALiterature>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (Ai) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Balai Diklat Keagamaan Aceh*, 2(2), 93–105. <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/136>
- Maola, P. S., Karai Handak, I. S., & Herlambang, Y. T. (2024a). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Educatio*, 19(1), 61–

PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR

72. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>
- Mira Lestari, Kurnia M, Zakir, S., Aulia Gusli, R., Gurun Aua, J., Putiah, K., Banuhampu, K., & Bukittinggi, K. (2024). Penerapan AI dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 277–289.
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., Azizah, T. N., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 35–42. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami%0ADampak>
- Natasya, R. D. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Teknologi Modern. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 2(1), 22–24.
- Nugroho, R. H., Kusumasari, I. R., Febrianto, V., Farhan N. H, M. A., & Mahardika, M. R. (2024). Strategi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i2.3476>
- Oktavian, R. (2023). Artificial Intelligence Dan Pendidikan Era SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 143–150.
- Prayogi, A. (2025). Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 615–630.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rusdiana, R., & AR, M. R. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Artificial Intelegent (Ai) Pada Pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 69–84. <https://doi.org/10.47732/adb.v7i2.513>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Subiyantoro, S., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). Eksplorasi Dampak Chatbot Bertenaga AI (ChatGPT) Pada Pendidikan: Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Exploring. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 157–168. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5206>
- Suganda, A. (2023). Memilih Ai Yang Tepat Untuk Guru: Perbandingan Fitur Gemini, Chatgpt, Dan Claude Ai. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(11), 2. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i11.2023.2>
- Zahra Salsabilla, K. A., Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>
- Zainal, Syech, R. agni. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menulis Tugas Akhir dengan Menggunakan Artificial Inteligent (AI) Melalui Aplikasi ChatGPT. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 575–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1015>